

**NILAI-NILAI TAUHID DALAM AYAT KURSI
DAN METODE PEMBELAJARANNYA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Suatu Tinjauan Teoritik)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**DISUSUN OLEH :
INDAH KHOZINATUN NUR**

02410987

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Khozinatun Nur

NIM : 02410987

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil orang lain.

Yogyakarta, 11 September 2006



Yang Menyatakan

Indah Khozinatun Nur
NIM. 02410987

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mahmud Arif, M.Ag

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Indah Khozinatun Nur

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Indah Khozinatun Nur

NIM : 02410987

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI-NILAI TAUHID DALAM AYAT KURSI DAN
METODE PEMBELAJARANNYA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Suatu Tinjauan
Teoritik)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 September 2006

Pembimbing



Mahmud Arif, M.Ag

NIP: 150282517

Drs. A. Miftah Baidlowi, M. Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Indah Khozinatun Nur

Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indah Khozinatun Nur

NIM : 02410987

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : NILAI-NILAI TAUHID DALAM AYAT KURSI
DAN METODE PEMBELAJARANNYA
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Suatu Tinjauan Teoritik)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Oktober 2006

Konsultan


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd

NIP. 150110383



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/95/2006

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI TAUHID DALAM AYAT KURSI DAN METODE PEMBELAJARANNYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Suatu Tinjauan Teoritik)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

INDAH KHOZINATUN NUR

NIM : 02410987

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Selasa tanggal 3 Oktober 2006 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
-- UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150264112

Pembimbing Skripsi

Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd
NIP. 150110383

Penguji II

Drs. Muahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, 14 Oktober 2006



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

تَفَكَّرُوا فِي خَلْقِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ فَإِنَّكُمْ لَنْ تَقْدِرُوا قَدْرَهُ

(رواه ابو نعيم)

"Berpikirlah kamu tentang makhluk Allah dan jangan memikirkan Dzat Allah, sebab kami tidak akan mampu melakukannya".

(HR. Abu Nu'aim)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhamin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 71.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

INDAH KHOZINATUN NUR. Nilai-nilai Tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai tauhid dalam Ayat Kursi dan mengetahui metode pembelajarannya yang tepat dalam Pengajaran Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan penulis tentang pemahaman kandungan ayat al Qur'an melalui penafsiran beberapa ahli tafsir dan sebagai sumbangan pemikiran untuk kemajuan pengajaran PAI, terutama dalam hal metode pengajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis *Tahlili Muqaran* dengan analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dalam Ayat Kursi banyak mengandung nilai-nilai Tauhid, yang meliputi *pertama*; nilai Tauhid Uluhiyah, yang menegaskan keesaan Allah SWT dan Tiada sesuatupun yang dapat menyerupai-Nya, *kedua*; Nilai Tauhid Rububiyah, aspek bahwa Allah itu Penguasa alam semesta, *ketiga*; Nilai Tauhid Ubudiyah, yakni bahwa Allah Tempat ibadah, dimintai pertolongan, dan tujuan segala kehidupan. 2) Untuk mengajarkan Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan beberapa metode yaitu: a) Metode Deduktif untuk mengajarkan Tauhid Uluhiyah Aspek “Allah itu Esa”; b) Metode Perumpamaan untuk mengajarkan “Allah tidak ada serupa bagi-Nya”; c) Metode Empiris untuk mengajarkan “Allah SWT itu penguasa alam semesta” tema ini dapat menggunakan teknik karya wisata; d) Metode Pembiasaan dan Keteladanan untuk mengajarkan nilai Tauhid Ubudiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . أَمَّا بَعْدُ .

Tiada kata yang lebih agung dan mulia untuk penulis ucapkan, kecuali kata yang penuh makna dalam kehidupan sebagai tanda terima kasih kepada Yang Maha Agung. Atas segala anugerah, petunjuk dan kasih sayang-Nya, penulis mampu menulis skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT kepada manusia, dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Selanjutnya dengan tersusunnya skripsi ini, penulis merasa perlu mengucapkan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

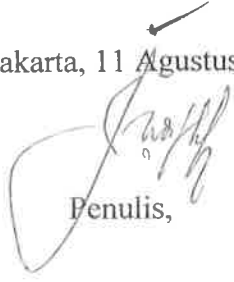
1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan Karwadi, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mahmud Arif, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu dan tenaga guna memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Sabaruddin, M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda H. Ahmad Ihsan dan Ibunda Hj. Ma'unah Ihsan tercinta yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang tenaga dan pikiran serta ketulusan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kakanda Nur Aini Ihsan dan Edi Suparso, Ali Munawar dan Anita Ulfah, Suci Nur Fadlilah Ihsan yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya baik material maupun spiritual demi selesainya skripsi ini serta keponakanku tersayang Sufyan Abdul Hamid Nur dan Alica Rahma yang membuatku semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini demi melihat kelincahan dan senyum ceria kalian serta mbah uti dan mbah kakung, terima kasih do'a restunya.
8. Aa Ayep Rosidi yang telah memberikan dukungan dan menemani hari-hariku hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga kebersamaan kita akan tetap berlanjut.
9. Sahabat-sahabatku Istiq, Zaki, Rini, Julet, Muna, Umi, Monte dan Ida yang telah memberi motivasi dan semangat untuk tetap menjalani aktifitas di Yogyakarta ini.
10. Sahabat/i PMII Fakultas Tarbiyah dan teman-teman KSiP Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Ustadz-Ustadzah almamater Banat NU Kudus yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan agama sehingga menjadi bekal penulis dalam menjalani kehidupan

12. Teman-teman KKN angkatan ke-57 dusun Ngrajek 1, Mungkid Magelang (Fida, Isna, Emma, Dati, Umi, Agus dan Mangsur) terima kasih atas pengalaman hidup yang kita jalani bersama, semoga itu menjadi pembelajaran akan pentingnya toleransi dan kerja sama dalam hidup.
13. Teman-teman PAI-2 Angkatan 2002, dan teman-teman PPL MtsN Sleman 263 di Maguwoharjo, ustadz-ustadzah di TPA hasyim Asy'ary Maguwoharjo, semoga kita tetap mempunyai semangat untuk belajar.
14. Keluarga Karangjati yang baik hati (bu Badrun sekeluarga, Mbak Yani, mas Abdur, Novi, ustadz-ustadzah MPA Masjid Mujahadah, teman-teman IKAREMA Mujahadah), semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga meski jarak telah memisahkan.
15. Teman-teman UKM SPBA, UKM KOPMA, IKABAYO dan Teman-teman pengurus BEM-F Tarbiyah periode 2004-2006, terima kasih atas ilmu dan pengalaman berorganisasi dan menjalin hubungan dengan profesional.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya dapat menghaturkan terima kasih dan teriring do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amien.

Yogyakarta, 11 Agustus 2006


Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

ا a	خ kh	ش sy	غ gh	ن n
ب b	د d	ص sh	ف f	و w
ت t	ذ dz	ض dl	ق q	ه h
ث ts	ر r	ط th	ك k	ء '
ج j	ز z	ظ zh	ل l	ي y
ح h	س s	ع '	م m	

أْ = aw Â â = panjang

أُ = uw Î î = panjang

أَي = ay Û û = panjang

إَي = iy

¹ Transliterasi ini berdasarkan pedoman transliterasi yang digunakan penerbit Penamadani, dalam buku Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani 2005), hal. viii.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	25
F. Sistematika Pembahasan	28

BAB II. KANDUNGAN AYAT KURSI

A. Latar Belakang Penamaan Ayat Kursi	29
1. Penamaan Ayat Kursi.....	29
2. Penafsiran kata Kursi dalam Ayat Kursi	32
B. Fadlilah Ayat Kursi	34
C. Penafsiran Ayat Kursi	37
D. Nilai-nilai Tauhid dalam Ayat Kursi.....	50
1. Tauhid Uluhiyah.....	51
a. Allah SWT itu Esa.....	51

b. Tidak Ada Sesuatupun yang Menyerupai Allah SWT	53
2. Tauhid Rububiyah	58
3. Tauhid Ubudiyah	64

BAB III. METODE PEMBELAJARAN NILAI-NILAI TAUHID DALAM AYAT KURSI PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	71
B. Urgensi Metode dalam Pengajaran Tauhid pada Pendidikan Agama Islam (PAI)	75
C. Metode Pengajaran Tauhid dalam Ayat Kursi pada Pendidikan Agama Islam (PAI)	77
1. Metode Pembelajaran Tauhid Uluhiyah dalam Pendidikan Agama Islam	81
a. Metode Deduktif untuk Mengajarkan Ke-Esaan Allah SWT.....	81
b. Metode Perumpamaan untuk Mengajarkan Tiada yang Dapat Menyerupai Allah SWT.....	85
2. Metode Pembelajaran Tauhid Rububiyah dalam Pendidikan Agama Islam	89
3. Metode Pembelajaran Tauhid Ubudiyah dalam Pendidikan Agama Islam	96

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102
C. Kata Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	107
-----------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya punya fitrah untuk beragama, bagaimanapun bentuknya, manusia adalah makhluk yang lemah, yang membutuhkan perlindungan dari Yang Maha Kuasa, baik ketika sendiri maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Orang-orang Yunani kuno menganut paham *Politheisme* (menyembah banyak Tuhan), orang-orang Arab Jahiliyyah menganggap Latta, Uzza dan Manna sebagai Tuhannya, dalam cerita Mahabarata, orang-orang Hindu juga mempercayai banyak dewa yang dianggapnya sebagai Tuhan mereka, orang Majusi menyembah api yang diakui sebagai Tuhannya bahkan orang Nasrani menyatakan ketuhanan kepada Isa al Masih dan mereka meyakini dengan mengenal Tuhan dan mengabdikan kepada-Nya akan menyelamatkan dari kesedihan dan kejelekan kehidupan. Akan Tetapi Islam kemudian datang dengan membawa kebenaran dan meluruskan keyakinan tersebut.

Islam mengajarkan umatnya untuk mengenal Tuhan melalui firman Tuhan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber pokok utama ajaran Islam mengisyaratkan bahwa kehadiran Tuhan ada dalam setiap diri manusia, yang ini merupakan fitroh sejak asal kejadian manusia:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: ٣٠)

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah SWT); (tetaplah atas) fitrah Allah SWT yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tak ada perubahan pada fitrah Allah SWT. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS. Ar-Rûm: 30)"¹

Di dalam jiwa manusia sebenarnya telah tertanam suatu perasaan adanya Tuhan (Allah SWT), perasaan tersebut ialah suatu perasaan naluriah yang diciptakan Allah SWT pada diri manusia sebagai fitrah beragama, yakni agama Islam. Islam adalah agama yang mendatangkan kedamaian dan kebahagiaan bagi umat manusia apabila mereka mau memasrahkan dirinya kepada Allah SWT dan menyerahkan kemauan mereka kepada kehendak-Nya. Jalan untuk mengenal Allah SWT sebagai kelanjutan dari fitrah manusia tersebut adalah dengan berpikir tentang ciptaan-Nya yang indah serta melalui sifat-sifat-Nya yang agung, dan bukan tentang dzat-Nya.

Untuk mengaktifkan potensi ini (fitroh beragama), maka Allah SWT menjadikan alam ini dan semua isinya termasuk diri manusia sendiri-sebagai ayat Allah SWT yang terbuka yang harus dibaca dan dianalisa maknanya, baik untuk individual vertikal maupun untuk individual horizontal.²

Mengenal Allah SWT (*ma'rifatullâh*) dalam ajaran Islam ditegaskan dalam ajaran Tauhid. Apabila seseorang telah menganut akidah Tauhid (meng-Esakan Allah SWT) dalam pengertian yang sebenarnya, maka akan

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lembaga Pentashih Mushaf al-Qur'an, 1990), hal 645

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 279.

lahir dalam dirinya berbagai aktivitas yang kesemuanya itu merupakan ibadah kepada Allah SWT.

M.Quraish Shihab memberikan perumpamaan dimana akidah Tauhid merupakan matahari kehidupan rohani dan yang berkeliling di sekitarnya kesatuan-kesatuan yang tidak bisa melepaskan diri atau dilepaskan darinya. Kesatuan yang dimaksud itu antara lain kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, kesatuan natural dan supra natural, kesatuan ilmu, kesatuan agama, kesatuan kemanusiaan, kesatuan kepribadian manusia dan lain-lain.³ Ini menjelaskan bahwa apabila akidah tauhid telah mantap maka segala lini kehidupan akan mengikutinya, yakni perbuatan hanya dilakukan semata-mata sesuai syariat Islam dan hanya karena Allah SWT.

Al-Qur'an telah banyak mengungkapkan dengan jelas tentang keyakinan akan keesaan Allah SWT, dalam firman-Nya QS (2);255, (10);90-91, (13);28, (21);25, (41);30 dan masih banyak lagi. Memang, Al-Qur'an diturunkan seayat demi seayat, Ini bermaksud agar umat Islam dapat membacanya sedikit demi sedikit, kemudian merenungkan dan menghayati kandungannya untuk kemudian melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara inilah kita dapat mengetahui kandungan Al-Qur'an yang sebenarnya.

Ayat Kursi, merupakan sebuah ayat yang terdapat dalam QS. Al Baqarah ayat 255 dimana oleh sebagian kaum Muslimin dianggap sebagai salah satu ayat yang utama dan istimewa dalam Al-Qur'an, yang selalu

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1997), hal.39.

diamalkan dan dibaca sebagai doa dalam situasi-situasi tertentu. Dalam buku *Qur'an dan Para Penafsirnya* karya Mahmud Ayub, dikatakan bahwa sebagian kaum muslimin menganggap Ayat Kursi sebagai salah satu ayat yang paling agung dalam Al-Qur'an, karena penggambarannya, ayat ini tidak menjadi bahan kontroversi *theologies* dan *eksegesis*, yang membangkitkan banyak pemikiran dan perasaan mistik lewat keindahan kalimat-kalimat dan bahasanya.⁴ Ayat Kursi, sebagaimana dikutip dari pendapat al Ghazali juga disebut sebagai penghulu ayat Al-Qur'an karena ia semata-mata mengungkapkan zat Allah SWT, sifat-sifat-Nya dan karya-karya-Nya. Di dalamnya tidak terkandung suatu apapun selain itu.⁵ Ketika kita mau menelaah kandungan Ayat Kursi, terdapat suatu pelajaran tauhid di dalamnya, sebagaimana diungkapkan diatas, yakni melalui perenungan dan mempelajari sifat dan hasil ciptaan-Nya. Adapun tentang penamaan Ayat Kursi ini bagi QS Al Baqarah ayat 255 adalah karena adanya penyebutan kata "Kursi" pada ayat tersebut.⁶

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Tauhid ini diajarkan dalam tema keimanan kepada Allah SWT. Pendidikan tentang keimanan merupakan hal yang bersifat doktriner, harus diketahui dan disampaikan kepada peserta didik sehingga terkesan tema ini seperti tidak dapat dipahami dengan rasio, karena bersifat abstrak. Akan tetapi apabila pelajaran keimanan ini dikaitkan dengan pengenalan sifat-sifat Allah SWT dan hasil karya-Nya

⁴ Mahmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya*. Penerj: Nick G Darma Putra, (Jakarta: Pustaka Firadus, 1999), hal.345-341.

⁵ Al Ghazali, *Permata Al- Qur'an*, Penyadur: Saifullah Mahyudin, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 77.

⁶ Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam, jilid 1*, (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), hal. 163.

tentulah akan lebih berkesan dan membekas di hati peserta didik. Kurangnya pengenalan ataupun penghayatan terhadap Allah SWT, sebagai Pengatur kehidupan dan sebagai Tuhan yang harus disembah adalah karena pengajaran dilakukan dengan cara doktriner dan penjejalan materi ke-Islaman tanpa dibarengi dengan konteks atau contoh konkret di lingkungan kehidupan peserta didik. Biasanya peserta didik disuruh untuk melakukan berbagai ibadah dengan imbalan pahala dan konsekuensi dosa yang akan ditanggungnya, hal ini akan dilaksanakan dengan setengah hati kalau di dalam hati mereka tidak tertanam Tauhid dan *ma'rifatullâh* secara benar dan mantap. Padahal semua ajaran Allah SWT yang disampaikan kepada utusan-Nya dimulai dengan tuntutan untuk mengesakan-Nya kemudian dilanjutkan dengan ajaran bagaimana berhubungan dengan sesama makhluk-Nya.

Pemberian dogma-dogma agama untuk menanamkan kepercayaan kepada peserta didik yakni penguasaan pada ranah kognitif memang perlu, akan tetapi lebih dari itu, pengajaran agama Islam harus menyentuh ranah afeksi dan psikomotor, sehingga pelaksanaan ajaran Islam akan lebih dijiwai dan dilakukan dengan ikhlas dan senang oleh anak.

Pengajaran dan penumbuhan nilai-nilai keagamaan (ketauhidan) haruslah dimulai sejak dini, tetapi akan semakin lebih penting pada usia remaja karena anak sudah dapat menerima konsep-konsep yang abstrak dimana pada usia ini, anak juga telah mampu memilah dan menerima baik-buruk, akibat positif-negatif dari perbuatannya, sehingga mampu menghayati

nilai-nilai positif ajaran agama yang nantinya akan menjadi pengokoh jiwa bagi remaja yang sedang mengalami perkembangan menjadi dewasa.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.⁷ Pengajaran PAI tentang aspek keimanan, akan lebih berhasil dengan mencoba mengajak peserta didik untuk mengenal dan menghayati asma Allah SWT, sifat-sifat-Nya dan karya-Nya, sehingga rasa keimanan dan peng-Esaan Tuhan akan lebih kokoh tertanam dalam jiwa mereka, tiada perasaan lain kecuali takut terhadap Allah SWT pada apa yang akan ia lakukan. Apabila Tauhid telah tertanam dalam jiwa seseorang, ia akan menjadi suatu kekuatan batin yang tangguh, yang akan mampu melahirkan sifat positif dan optimis dalam memandang hidup, karena tidak ada yang ditakuti kecuali Allah SWT sehingga tercermin dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penggunaan metode pengajaran yang tepat dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak maupun gaib, adalah sangat penting sekali.

Metode pengajaran ini merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan ingin dicapai, maka fungsi metode

⁷ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 31.

pengajaran disini tidak dapat diabaikan, karena metode tersebut turut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan.

Untuk itulah dalam skripsi ini penulis bermaksud mengkaji nilai-nilai Tauhid yang terdapat dalam Ayat Kursi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkannya, sehingga konsep ketuhanan dapat diterima dengan tepat oleh peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Nilai-Nilai Tauhid apakah yang terdapat dalam Ayat Kursi?
2. Metode apakah yang tepat diterapkan untuk pembelajaran tauhid dalam Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Tauhid dalam Ayat Kursi
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat dalam pengajaran agama Islam

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperluas wawasan penulis tentang pemahaman kandungan ayat Al-Qur'an melalui penafsiran beberapa ahli tafsir.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk kemajuan pengajaran pendidikan agama Islam, terutama dalam hal metode pengajaran.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran dengan tinjauan pustaka, ada beberapa skripsi dan buku yang membahas tentang Ayat Kursi dan metode pembelajaran PAI, akan tetapi temanya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis bermaksud mengungkapkan nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam Ayat Kursi dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Adapun tinjauan pustaka, baik berupa buku maupun hasil penelitian yang memberikan inspirasi bagi penulis adalah sebagai berikut:

Buku karangan Zainuddin, yang berjudul *Ilmu Tauhid Lengkap*. Buku ini memaparkan tentang aqidah tauhid dan keimanan. Buku ini, berisi tentang pengertian, konsep serta dasar-dasar keimanan. Ada juga buku *Fadhilah dan Tafsir Ayat Kursi*, karya Dr. Fadhl Ilahi, yang telah diterjemahkan oleh Abu Al Hasan. Di dalam buku tersebut dibahas secara tuntas dan ilmiah seputar fadhilah (keutamaan) dan tafsir Ayat Kursi menurut pemahaman ulama ahli sunah.

Buku *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, yang ditulis oleh Abdurrahman an Nahlawi. Buku tersebut juga diterjemahkan dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga dan di Masyarakat*. Dalam buku tersebut dipaparkan berbagai metode pengajaran yang bisa dipakai dalam pengajaran agama Islam yang sesuai dengan al- Qur'an dan Hadist. Buku *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* ditulis oleh

Muhaimin dan Abdul Mujib. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang metode pendidikan Islam yang disertai dengan teknik-teknik pelaksanaannya.

Penulis juga melakukan penelusuran terhadap hasil penelitian yang lalu seperti, skripsi mahasiswa fakultas Ushuludin “Tafsir ‘Ayat Kursi (Studi Perbandingan antara Tafsir Ar Razi dengan Ibnu Katsir) karya Ahmad Salim. Skripsi diatas meneliti tentang penafsiran Ayat Kursi dengan membandingkannya antara tafsir Ar Razi yang menggunakan metode *bil ra’yi* dan penafsiran dari Ibnu Katsir dengan metode *bil ma’tsur*. Skripsi “Penafsiran Ayat Kursi (Studi Perbandingan antara Tafsir Al Manar dan Fi Zdilalil Al-Qur’an) karya Johar Malik. Skripsi ini juga bermaksud memberikan penafsiran tentang Ayat Kursi dari pendapat dua ulama penafsir dan mengungkapkan perbedaan dan persamaan dalam penafsiran Ayat Kursi tersebut. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang bermaksud mengetahui nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam Ayat Kursi, bukan metode penafsirannya.

Ada juga skripsi mahasiswa Tarbiyah yakni “Metode Pendidikan Agama Islam di Sekolah Penerbangan Lanud Adi Sucipto” yang ditulis oleh Kartini Dewi Skripsi tersebut menjelaskan tentang metode pengajaran Pendidikan Agama Islam, yakni metode variasi yang digunakan pada Sekolah Penerbangan Lanud Adi Sucipto.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah meneliti kandungan Ayat Kursi (QS Al Baqarah ayat 255) yang berisi tentang keagungan nama dan sifat-sifat Allah SWT, nilai-nilai ketauhidan yang

terdapat di dalamnya, dimana ini merupakan salah satu media untuk mengenal Allah SWT (pelajaran ketauhidan dan keimanan).

2. Landasan Teori

a. Tauhid

1) Pengertian Tauhid

Menurut arti harfiah, Tauhid (تَوْحِيدٌ) itu ialah “mempersatukan”, berasal dari kata “*wâhid*” (وَاحِدٌ) yang berarti satu.⁸ sedang menurut istilah agama Islam, Tauhid itu ialah “keyakinan tentang satu atau Esanya Tuhan”⁹

Definisi lain Tauhid adalah membenaran bahwasanya tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah SWT, sebagai sebuah prinsip Iman, Tauhid menerangkan perihal sifat-sifat Tuhan dan bagaimana kehidupan seluruh makhluk, termasuk manusia dan malaikat dikaitkan dengan Tuhan.¹⁰ Nasaruddin Rozak mendefinisikan Tauhid adalah awal dan akhir dari seruan Islam. Ia adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (*Faith in the Unity of God*)¹¹ Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhan yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (Tauhid Rububiyah), sebagai konsekuensinya maka hanya Tuhan itulah yang satu-

⁸ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 1.

⁹ *Ibid*, hal. 1.

¹⁰ Sachiko Murata dan William C. Chittick, *Trilogi Islam (Islam, Iman dan Ihsan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 14.

¹¹ Nasaruddin Rozak, *Dienul Islam; Penafsiran Kembali Islam sebagai Sebuah Akidah dan Way of Life*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1996), hal. 39.

satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan-Nya, serta yang harus ditakuti (Tauhid Uluhiyah)¹²

Dari beberapa pengertian di atas, kita ketahui bahwa Tauhid adalah pengesaan terhadap Allah SWT, sebagaimana syahadat yang kita ucapkan dalam sholat fardlu, minimal sembilan kali sehari. Agama apapun, selalu mengajarkan tentang keesaan Tuhan pada pertama kalinya, begitu juga dengan agama Islam, sebagaimana hadits Nabi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: "dari Ibnu Umar katanya: bersabda Rasulullah SAW, didirikan agama Islam itu diatas lima perkara: 1. Mengakui tidak ada Tuhan selain Allah SWT, 2. Mengerjakan sembahyang, 3. Membayar zakat, 4. Mengerjakan haji, 5. Puasa dibulan Romadlon."¹³

Tauhid sebagaimana dikatakan Musa Asy'arie dalam buku *Filsafat Islam; Sunah Nabi dalam Berpikir*,

Tauhid adalah suatu sistem pandangan hidup yang menegaskan satu kesatuan dan tunggal kemandirian dalam berbagai aspek hidup dan kehidupan semua yang ada bersumber pada satu Tuhan saja yang menjadi asas kesatuan ciptaan-Nya dalam berbagai bentuk, jenis maupun kehidupannya. Dalam konsep *theologies*, Tauhid adalah pernyataan iman kepada Allah SWT yang Maha Tunggal dalam suatu sistem, karena pernyataan iman seseorang kepada Allah SWT bukanlah hanya tengah lesan, pikiran dan

¹² *Ibid*, hal. 39.

¹³ Imam Bukhori, *Shohih Bukhori jilid 1*, Penerj. H. Zainuddin Hamidy dkk, (Djakarta: Widjaya, 1969), hal. 25.

hati maupun kalbu, tetapi juga tindakan dan aktualisasi yang diwujudkan dan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, baik social, ekonomi, politik, budaya dan agama.¹⁴

Jadi, apabila jiwa seseorang telah memahami makna tauhid, maka tauhid tersebut akan menjadi kekuatan yang tangguh yang menangkal dari segala bentuk syirik maupun maksiat dan tauhid yang tertanam dalam jiwa seseorang dengan baik akan melahirkan sikap positif dan optimis dalam menjalani kehidupan.

2) Macam-macam Tauhid

Tauhid yang merupakan bagian dari keimanan, dapat dikatakan sebagai pengakuan hati akan keesaan Allah SWT, pengucapan dengan lisan dan dibuktikan dengan menjalankan syariat Islam.

Mempelajari Tauhid diawali dengan mengenal Tuhan (*ma'rifatullâh*), karena ini merupakan asas dan pondasi awal yang di atasnya nanti akan dibangun segala macam kehidupan dan hubungan Tauhid ini ditegaskan dalam al-Qur'an, akidah yang lurus dan benar. Allah SWT, dialah Khaliq, Maha Mengetahui, Maha Pemurah, tiada sesuatupun yang serupa dengan-Nya dan sesuai kehendak-Nya lah segala sesuatu yang ada di alam semesta.

¹⁴ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam; Sunah Nabi dalam Berpikir*, (Yogyakarta: Lesfi, 1999), hal. 170.

Zainuddin, membedakan Tauhid ada dua macam, yaitu Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Rububiyah.

a. Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah diartikan bahwa Allah SWT sendirilah yang berhak disembah dan yang berhak dituju oleh semua hamba-Nya, atau dengan kata lain Tauhid Uluhiyah ialah percaya sepenuhnya bahwa Allah SWT lah yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah SWT sajalah yang sebenarnya yang harus disembah.¹⁵ Manusia bersujud dan beribadah hanya kepada Allah SWT. Allah SWT lah tempat meminta dan dimintai pertolongan, tak ada yang berhak disembah selain dia, sebagaimana kita tahu dalam surat Al Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (الفاتحة: ٥)

Artinya: "Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan." (QS. Al Fâtiyah: 5)¹⁶

Di dalam ayat tersebut mengajari manusia untuk menyembah hanya kepada Allah SWT semata. Jadi, manusia sebagai makhluk Allah SWT, dia bersembahyang dan berdoa

¹⁵ Zainuddin, *Ilmu*, hal. 17.

¹⁶ Departemen Agama. *Al-Qur'an*, hal. 6.

Na'budu diambil dari kata *'ibadat*: kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah SWT mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya. *Nasta'in* (minta pertolongan) diambil dari kata *isti'ânah*: mengharapakan bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan dengan tenaga sendiri

hanya kepada-Nya sehingga tercerabutlah semua bentuk syirik (mempersekutukan Allah SWT dengan yang lain).

Secara lebih singkat, Tauhid Uluhiyah adalah keyakinan tentang Allah SWT sebagai Tuhan yang satu-satunya. Seperti firman Allah SWT:

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (البقرة: ١٦٣)

Artinya: *"Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan melainkan Dia, yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."* (QS. Al Baqarah: 163)¹⁷

b. Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah satu kepercayaan, bahwa yang menciptakan alam dunia beserta isinya ini hanya Allah SWT sendiri tanpa bantuan siapapun. Dunia ini ada, tidak berada dengan sendirinya tetapi ada yang menciptakan dan ada pula yang menjadikan yaitu Allah SWT.¹⁸

Tauhid Rububiyah, oleh Ohan Sudjana diartikan: pengakuan dan keyakinan bahwa Allah SWT satu-satunya Rabb (Maha Pencipta, pengatur, pemelihara, Maha Penjamin logistik atau rezeki, penjamin keamanan, maha pendidik dan pengajar) serta mengimani secara yakin bahwa Allah SWT sebagai Rabb, hanya ditangan-Nya lah kewenangan secara absolut (kompetensi absolut) membuat undang-undang hukum.¹⁹

Alam ini adalah makhluk (ciptaan Allah SWT) dan Allah SWT adalah sang pencipta (Khalik). Maka dalam Al-

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, hal. 40.

¹⁸ Zainuddin, *Ilmu*, hal. 20.

¹⁹ Ohan Sudjana, *Fenomena Aqidah Islamiah Berdasarkan Qur'an dan Sunah*, (Jakarta: Media Da'wah. 2000), hal. 17

Qur'an, diterangkan bahwa Allah SWT bergelar "*Rabbul 'âlamîn*" Tuhan Semesta Alam. Dalam Surat Al Fâtihah - sebagai inti dari al-Qur'an- juga diterangkan bahwa Allah SWT adalah Rabb bagi semesta alam. Kalimat (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) "*segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam*" bermaksud bahwa yang berhak dipuji hanyalah Allah SWT Yang Maha Kuasa, Yang merajai alam semesta.

Kata Rabb itu, selain berarti "yang punya" juga berarti "pendidik" atau "pengasuh".²⁰ Dengan demikian, bahwa apapun yang ada di alam semesta ini adalah milik Allah SWT, Dialah yang memelihara, mengatur, mengasuhnya dan tiada Tuhan selain Dia. Oleh karena itu, makhluk seperti apapun bentuk dan sifatnya selalu dalam pemeliharaan dan penjagaannya.

Tauhid Rububiyah ini berarti meyakini bahwa tidak ada yang membuat, mengurus dan mengatur semua makhluk selain hanya Allah SWT. Tauhid Rububiyah ini akan rusak apabila kita mengakui bahwa yang mengatur alam semesta ini ada dua orang (Tuhan).

Sebagai ibarat, kalau seseorang melempar tombak ke depan, maka dia yakin kalau tombak itu akan jatuh ke arah depan dan bukan jatuh di belakangnya. Keyakinan ini muncul

²⁰ *Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 1*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an), hal. 6.

karena memang Tuhan yang mengatur alam ini hanya satu, coba kalau dua Tuhan, pastilah akan takut untuk melempar tombak tersebut, karena tidak tahu pasti kemana tombak tersebut akan jatuh, terlempar jauh ke depan atau malah kembali dan melukainya.

Al-Qur'an menetapkan keesaan Allah SWT dalam menjadikan alam semesta ini dengan berbagai dalil.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ (الحجر: ٨٦)

Artinya: "Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui." (QS. Al Hijr: 86)²¹

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ (الأنبياء: ٢٢)

Artinya: "Sekiranya ada di langit dan di bumi Tuhan-Tuhan selain Allah SWT, tentulah keduanya itu telah rusak binasa, maka Maha Suci Allah SWT yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan" (QS. Al Anbiyâ': 22)²²

Sebagai konsekwensi dari Tauhid Uluhiyah (pengakuan bahwa tidak ada Tuhan yang hak disembah selain Allah SWT) dan Tauhid Rububiyah (pengakuan bahwa Allah SWT-lah pencipta dan pemelihara alam semesta) adalah Tauhid Ubudiyah, yakni pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT,

²¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, hal. 86.

²² *Ibid*, hal. 498.

seperti shalat, puasa, melakukan hal-hal sosial dan lain sebagainya.

Ubudiyah berasal dari kata *'abâda* yang berarti mengabdikan diri. Pengertian menyembah ini berarti kepada Tuhan dan ketaatan makhluk terhadap penciptanya, yakni dengan memelihara dan menjalankan apa yang telah diperintahkan serta menjauhi segala larangan-Nya. Banyak dalil Al-Qur'an yang menerangkan tentang Tauhid Ubudiyah ini antara lain, QS. Adz Dzâriyât: 56, QS Ibrahim: 31, QS Az Zumar: 10 dan masih banyak lagi.²³

Ketiga macam Tauhid tersebut saling berkaitan. Artinya sahnya Tauhid Uluhiyah tergantung pada sahnya Tauhid Rububiyah dan Ubudiyah. Tauhid Rububiyah sah kalau disertai Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Rububiyah. Ketiga-tiganya tidak bisa dipisahkan baik dalam teori (ilmu) maupun praktek (amal) harus secara terpadu.²⁴

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Pendidikan Agama Islam

Agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW bermaksud agar umat manusia beribadah, kepada Allah SWT dan menjadikan manusia sebagai khalifah-Nya

²³ Lihat *Permata Al Al-Qur'an* karya Muhammad Chirzin, (Yogyakarta: Qirtas, 2003)

²⁴ Zainuddin, *Ilmu*, hal. 24.

di bumi sesuai dengan ajaran Islam. Penanaman keyakinan maupun pengetahuan tentang bagaimana cara beribadah, tidak serta merta diketahui oleh manusia melainkan melalui proses pendidikan, baik itu di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai manusia punya potensi untuk dididik dan mendidik untuk dapat menjalankan perannya sebagai khalifah di bumi.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada manusia melalui instansi sekolah. Mengutip pendapat Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.²⁵ Tujuan utamanya adalah membentuk manusia agamis dan menanamkan aqidah keimanan, amaliyah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.²⁶

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), hal. 130.

²⁶ Basyirudin Usman, *Metodologi*, hal.4.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallâh wa hablun minannâs*).²⁷ Sehingga pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

2) Metode Pengajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methos* dan *lodos*, *metha* berarti melalui atau melewati dan *ilodos* berarti cara. Berarti metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa arab disebut *thareqât*.²⁹ Metode pengajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, metode mempunyai kedudukan yang penting untuk mencapai tujuan,

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hal. 131.

²⁸ *Ibid*, hal 132.

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 77.

karena ini merupakan sarana untuk menyampaikan materi dan menjadikannya lebih bermakna, sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Pemilihan metode yang tepat dalam pendidikan agama Islam sangatlah penting, karena kesalahan dalam memilih metode, bukannya materi dapat diterima dengan baik mungkin akan menjadi penghalang terhadap pemahaman yang seharusnya didapat oleh peserta didik.

Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila metode tersebut mengandung nilai-nilai *intrinsic* dan *extrinsic* sejalan dengan materi yang pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antar metode, kurikulum dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi (keterkaitan) ideal dan operasional dalam proses kependidikan.³⁰ HM Arifin mengatakan, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap. Dengan demikian, metode yang baik adalah bila memiliki watak dan relevansi yang senada dengan tujuan pendidikan Islam tersebut.

Ada tiga aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang

³⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.198. Lihat juga *Filsafat Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Drs. H. Hamdani Ihsan dan H.A. Fuad Ihsan, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.

mengandung watak dan relevansi tersebut, yaitu *Pertama*: membentuk manusia-didik menjadi hamba Allah SWT yang mengabdikan kepada-Nya semata, *Kedua*, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan yang *Ketiga* ialah berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan (*tsawâb dan 'iqâb*).³¹

Adapun tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap.³² Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam ialah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada anak didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan anak didik.

Secara garis besar metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yakni: metode mengajar konvensional, dan metode mengajar inkonvensional.³³

Metode mengajar konvensional sering disebut metode tradisional yakni metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru,

³¹ *Ibid*, hal. 198.

³² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 232.

³³ Basyirudin Usman, *Metodologi*, hal. 33.

sedang metode mengajar inkonvensional yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit dan lain sebagainya.³⁴ Adapun metode mengajar yang konvensional antara lain: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode sosiodrama dan bermain peran, metode karya wisata, metode drill, dan metode sistem regu. Metode tersebut masing-masing punya kelemahan dan kelebihan dalam penerapannya.

-- Metode pengajaran PAI menurut M. Quthb dapat dilakukan dengan pendidikan melalui keteladanan, nasihat, hukuman, cerita, kebiasaan, menyalurkan kekuatan, mengisi kekosongan dan pendidikan melalui peristiwa.³⁵

Dalam pengajaran agama Islam, mencakup pembinaan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah afektif ini mungkin agak sulit, karena menyangkut pembinaan rasa iman dan rasa beragama pada umumnya. Menurut an Nahlawy, dalam al-Qur'an dan Hadits dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode- metode itu mampu menggugah

³⁴ *Ibid*, hal. 33.

Dalam buku tersebut dijelaskan secara rinci kelemahan dan kebaikan masing-masing metode.

³⁵ Lihat M. Quthb. *Sistem Pendidikan Islam*, Penerj. Salman Harun, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), hal 324-390.

puluhan ribu muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan Tuhan. Metode ini dimaksudkan untuk menyentuh perasaan peserta didik secara langsung, karena berusaha menanamkan rasa iman, rasa cinta dan kenikmatan ketika beribadah kepada Nya.

Adapun metode tersebut antara lain:

a) Metode kisah *Qur'ani* dan *Nabawi*

Dalam Pendidikan Islam, terutama Pendidikan Agama Islam, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Kisah *Qur'ani* bukan hanya semata kisah atau semata karya seni yang indah, ia juga suatu cara Tuhan mendidik umat agar beriman kepada-Nya. Sedang kisah *Nabawi* merupakan rincian yang lebih khusus dari ajaran Islam, seperti menjelaskan pentingnya keikhlasan dalam beramal dan lain-lain.

b) Metode *Amtsâl* (perumpamaan) *Qur'ani* dan *Nabawi*

Ada kalanya Allah SWT mengajari umat dengan membuat perumpamaan, cara seperti itu dapat digunakan guru dalam mengajar.

c) Metode keteladanan

Taqlîd (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan itu ada dua macam yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak sengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan lain sebagainya, sedang keteladanan yang disengaja ialah

keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah untuk meneladaninya. Yang memberi teladan adalah guru, kepala sekolah dan aparat sekolah, sedang teladan untuk mereka adalah Rasulullah SAW.

d) Metode Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Metode pembiasaan berintikan pada pengulangan. Jadi apa yang dianggap baik dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Dalam metode ini yang harus dibiasakan adalah sesuatu yang baik dan berguna. Hal ini harus disadari dan diperhatikan oleh guru sebagai pendidik, karena metode ini hampir sama dengan keteladanan yakni menjadikan guru sebagai figur atau contoh dari setiap perbuatan.

e) Metode *Ibrah* atau *Mau'izhah*

Ibrah dan *I'tibâr* adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun *mau'izhah* adalah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus kepada metode *Ibrah* agar pelajar dapat mengambilnya dari kisah-kisah dalam al-Qur'an, sebab kisah-kisah itu bukan

sekedar sejarah melainkan sengaja diceritakan Tuhan karena ada pelajaran (*Ibrah*) yang penting di dalamnya.³⁶

Ada juga bentuk-bentuk metode pendidikan Islam yang relevan dan efektif dalam pengajaran ajaran Islam antara lain:

a) Metode Empiris (*tajrībiyyah*)

Suatu metode mengajar yang memungkinkan anak didik mempelajari ajaran Islam melalui proses realisasi, aktualisasi, serta internalisasi norma-norma dan kaidah Islam melalui suatu proses aplikasi yang menimbulkan suatu interaksi sosial, kemudian secara deskriptif, proses interaksi dapat dirumuskan dalam suatu sistem norma baru (*tajdid*).

b) Metode Deduktif (*al-istimbâthiyah*)

Metode yang dilakukan oleh pendidik dalam pengajaran ajaran Islam melalui cara menampilkan kaidah yang umum kemudian menjabarkannya dengan berbagai contoh masalah sehingga menjadi terurai.³⁷

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang datanya diperoleh melalui sumber literer (*library research*) yakni penelitian kepustakaan. Sumber datanya adalah buku-buku yang berkaitan dengan

³⁶ Abdurrahman an- Nahlawy, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Penerj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press. 1995), hal. 204 -307.

³⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran*, hal. 247-250.

tauhid, pendidikan serta metode-metode pembelajaran dan beberapa kitab tafsir yang penulis pilih. Adapun kitab tafsir yang penulis pilih sebagai sumber primer adalah *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 1* yang merupakan terjemah dari Kitab *Tafsir Al- Qur'an al 'Adzim* karya Ibnu Katsier.

Kitab *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 1* ini penulis pilih, karena Ibnu Katsir menggunakan metode yang valid dan jalan ulama salaf yang saleh dari kalangan para sahabat, tabi'in. Sedangkan sumber sekundernya adalah kitab tafsir lain yang senada, buku-buku, majalah, bulletin yang berkaitan dengan tauhid, penafsiran Ayat Kursi dan pendidikan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Tafsir Tarbawi. Melalui pendekatan ini, penulis berusaha meneliti dengan menggunakan penafsiran ahli tafsir yang dikaitkan dengan pendidikan, yakni pendidikan agama Islam.

Hal ini karena penelitian ini berbentuk penelitian literer dengan corak analisis tekstual yang berupaya memahami makna kandungan suatu ayat Al- Qur'an dari penafsiran ahli tafsir dan akan diterapkan dalam pendidikan.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis Tahlili- Muqaran, yakni penulis mengurai makna perkata dari Ayat Kursi dan dikomparasikan

antara penafsiran para mufassir dari beberapa kitab tafsir yang telah ada. Penulis juga menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi yang dimaksud adalah analisis tentang isi pesan suatu komunikasi yang secara teknis mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria sebagai dasar penggunaan teknik tertentu sebagai pembuat prediksi.³⁸

4. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah QS. Al Baqarah ayat 255 yang sangat mendalam maknanya dalam rangka pengungkapan nilai-nilai Tauhid.

Subjek penelitian ini difokuskan pada kitab tafsir Ibnu Katsir juz I seperti yang disebutkan di atas, dengan didukung beberapa kitab tafsir dan buku yang terkait dengan tema yang dimaksud.

5. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu: teknik atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁹

³⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasih, 1996, cet ke-7), hal. 49.

³⁹ *Ibid*, hal.133.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi dalam empat bab. Untuk lebih jelasnya, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kandungan Ayat Kursi yakni QS Al Baqarah ayat 255 yang meliputi: latar belakang penamaan Ayat Kursi, fadlilah Ayat Kursi, penafsiran Ayat Kursi, dan nilai-nilai tauhid yang terdapat di dalamnya. Hal ini sangat penting dalam memberikan pemahaman dalam membahas nilai-nilai tauhid yang terdapat di dalam Ayat Kursi.

Bab ketiga membahas metode pembelajaran tauhid yang tepat dalam Pendidikan Agama Islam, meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, urgensi metode dalam pengajaran dan metode pengajaran nilai-nilai tauhid dalam Ayat Kursi. Pembahasan ini merupakan penghubung antara bab kedua dengan penyampaian PAI kepada peserta didik.

Bab keempat, penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran yang diberikan dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap tafsir Ayat Kursi dan nilai-nilai Tauhid yang terkandung di dalamnya, kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan skripsi ini adalah:

1. Dalam Ayat Kursi banyak mengandung nilai-nilai tauhid, yang meliputi *pertama*; nilai Tauhid Uluhiyah yang menegaskan keesaan Allah SWT dan tiada sesuatupun yang dapat menyerupai-Nya, *kedua*; Nilai Tauhid Rububiyah, meliputi aspek bahwa Allah itu Penguasa Alam Semesta, *ketiga*; Nilai Tauhid Ubudiyah, yakni bahwa Allah tempat ibadah, dimintai pertolongan, dan tujuan segala kehidupan.
2. Materi ketauhidan biasanya bersifat dogmatis, normatif serta abstrak. Dalam PAI, pembahasan ketauhidan terdapat dalam tema keimanan atau aqidah. Untuk mengajarkan tauhid, guru dapat menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi, karena selain pokok-pokok pelajaran dapat tersampaikan, peserta didik juga diajak untuk berfikir rasional dalam memahami tema tauhid ini. Akan tetapi untuk lebih menghadirkan dan memantapkan afeksi peserta didik, guru dapat menggunakan metode lain yang lebih empirik dan mudah dipahami.

a. Untuk mengajarkan Tauhid Uluhiyah

- 1) Aspek “Allah SWT itu Esa” atau keesaan Allah SWT dapat diajarkan dengan menggunakan metode Deduktif, yakni metode yang dilakukan guru PAI melalui cara menampilkan kaidah yang umum kemudian menjabarkannya dengan berbagai contoh masalah, sehingga menjadi terurai. Dengan demikian peserta didik akan lebih memahami inti pelajaran.
- 2) Aspek “Allah SWT tidak ada serupa bagi-Nya”. Materi ini dapat diajarkan dengan metode Perumpamaan. Maksudnya adalah memberikan perumpamaan pada manusia atau tuhan rekayasa bahwa mereka adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sangat lemah.

b. Untuk mengajarkan nilai Tauhid Rububiyah

- 1) Aspek “Allah itu Penguasa alam Semesta”, menggunakan metode Empiris. Yakni suatu metode mengajar yang memungkinkan peserta didik mempelajari ajaran Islam melalui proses realisasi dan mengamati secara langsung. Metode ini dapat menggunakan teknik karya wisata atau pengambilan hikmah dari setiap kejadian di alam.

c. Untuk mengajarkan nilai Tauhid Ubudiyah, dapat menggunakan Metode Pembiasaan dan Keteladanan. Metode ini bermaksud membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan.

B. Saran

Pembahasan tema tauhid (keesaan Allah SWT) merupakan tema yang penting, karena tema ini yang melandasi setiap hidup manusia, sehingga dalam mengajarkannya pendidik hendaknya dapat mengajarkan dengan metode yang tepat. Saran saya, dalam hal ini bagi guru Pelajaran Agama Islam atau Aqidah Islam dapat menggunakan metode pembelajaran bervariasi dari yang penulis tawarkan disertai dengan contoh atau realita di lingkungan peserta didik, sehingga pembinaan ranah kognisi dan afeksi akan lebih terasah. Dengan demikian nilai-nilai tauhid tersebut tertanam dalam jiwa peserta didik yang berimplikasi pada perilaku sehari-hari dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat (*hablun minallâh, hablun minannâs wa hablun minal 'âlam*).

C. Kata Penutup

Dengan perasaan syukur, penulis ucapkan alhamdulillah karena skripsi ini telah selesai, mudah-mudahan apa yang penulis usahakan akan bermanfaat dan mendapat ridlo Allah SWT.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis beristighfar apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT selalu memberkati dan melindungi serta membimbing penulis untuk senantiasa menjadi manusia yang berilmu amaliyah dan mampu beramal ilmiah. Amin.

Penulis,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Rahman an Nahlawy, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Penerj. Shibuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- _____, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Penerj. Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Abdul Rahman Dahlan, *Kaidah Kaidah Penafsiran al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al Qur'an*, Penerj. HM. Arifin, Zainuddin, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Ahmad Baiquni, *al Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prisma Yasa, 1997.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Al Ghazali, *Permata Al-Qur'an*. Penyadur. Saifullah Wahyuddin, Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- _____, *al Asma' al Husna: Rahasia Nama-nama Indah Allah*, Penerj. Ilyas hasan, Bandung: Mizan, 1999.
- _____, *Aqidah Muslim*, Terj. Muhyidin Syaf, Jakarta: PT. Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- Al Ustadz Mahmud Samiy, *Menyelami Rahasia Nama-nama Allah yang Indah*, Penerj. Idrus Hasan, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bey Arifin, *Mengenal Tuhan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994.
- Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, jilid 1, Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- _____, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 1. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur'an.
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lembaga Pentashih Al Qur'an, 1990.
- Fadhil Ilahi, *Fadhilah & Tafsir Ayat Kursi*, Penerj. Abu al Hasan, Yogyakarta: Maktabah al Hanif, 1998.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktek Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ibnu Katsier, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier jilid 1*, Penerj. H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- _____, *Tafsir al Qur'an al 'Adzim Juz 1*, Bairut: Maktabah al Nur al 'Ilmiyah
- Imam Al Bukhori, *Shohih Bukhori jilid 1*. Penerj. H. Zainuddin Hamidy dkk. Jakarta: Widjaya, 1969.
- M. Ali Shahim, *Menyingkap Rahasia di Balik Kalimat "Laa Ilaaha Illallah"*, Penerj. M. Ali Hasan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- M. Bin Shalih al- Utsamain, *Prinsip-prinsip Dasar Keimanan*, Penerj. Ali Makhtum Assalamy, Jakarta: Yayasan al- Sofwa, 1995.
- M. Nasib ar- Rifa'I, *Kemudahan dari Allah; Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1997.
- _____, *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerj. Dr. Salman Harun, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993.

- M. Thalib, *Perbedaan Allah dan Tuhan Rekayasa dalam Tinjauan al Qur'an*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2003.
- Mahmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya*. Penerj. Nick G Darma Putra, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1999.
- Musa Asy'arie, *Filsafat Islam; Sunah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: Lesfi, 1999.
- Nasaruddin Rozak, *Dienul Islam; Penafsiran Kembali Islam sebagai Sebuah Akidah dan Way of Life*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1996.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasih, 1996.
- Rama Yulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sachiko Murata dan William C. Chittick, *Trilogi Islam (Islam, Iman dan Ihsan)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Syahid Sayyid Quthb, *Tafsir fi Dzilalil Qur'an: Di Bawah Naungan al Qur'an Jilid 1*, Penerj. As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Syeikh Abdul Razzaq bin Abdul Muhsin al 'Abbad al Badr, *Manajemen Iman: Agar Iman Tetap Terjaga*, Terj. Ahmad S. Marzuki, Yogyakarta: Media Hidayah, 2006.
- Syeikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Aqidah Seorang Mukmin*, Penerj. Salim Bazemool, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1994.
- Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Tim Penyusun, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam jilid 3*, PT Ikhtiar Van Hoeve, tt.
- Ohan Sudjana, *Fenomena Aqidah Islamiyyah Berdasarkan al Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Media Dakwah. 2000.
- Omar Mohammad al Thouemy al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Yusuf Qardhawy, *Hakekat Tauhid dan Fenomena Kemusyrikan*, Penerj. Musyaffa, Jakarta: Rabbani Press, 1998.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UNY, 1998

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

http://w.muslimdiary.com/readaticle.php?article_id=57

http://pikiran-org.com/ctk/0303/21/rngn_jmt.htm



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Indah Khozinatun Nur
Nomor Induk : 02410987
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 Januari 2006

Judul Skripsi : **Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam "Ayat Kursi" dan Metode Pembelajarannya dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik)**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 17 Januari 2006
Moderator




Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 30 Desember 2005

No. : UIN/I/ KJ/PP.00.9 7008 2005
Lampiran :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Mahmud Arif, M Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Hb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005-2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Indah Khozinatun Nur

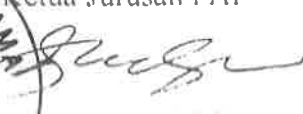
NIM : 02410987

Jurusan : PAI

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM "AYAT KURSI"
DAN METODE PEMBELAJARANNYA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Suatu Tinjauan Teoritik)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Hb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



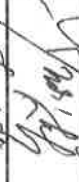
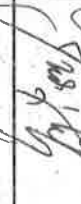
Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing I : MAHMUD ARIFF, M.Ag
 Pembimbing II :

Nama : MUHAMMAD KHOLIMATUN NUR
 NIM : 024 0987
 Judul : NILAI-NILAI TAUHID DALAM
 AYAT KURSI DAN METODE
 PEMBELAJARANNYA DALAM RUMAH
 RAKAN AGAMA ISLAM (Studi Tinjauan Teoritik)

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	1	4	Bab I		
2.	2	2	Bab I dan Bab II		
3.	6	3	Bab II		
4.	7	3	Bab I dan Bab III		
5.	8	3	Bab II dan Bab IV		
6.	9	1	Bab III dan Bab IV		

Yogyakarta, 11 September 2016

Pembimbing,

NIP. 150282517

MAHMUD ARIFF, M.Ag



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyakarta.wasantara.net.id

Yogyakarta, 20 September 2006

No. : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/1631 /2006
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Indah Khozinatun Nur
NIM. 02410987

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

**Judul semula : NILAI –NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM AYAT KURSI
DAN METODE PEMBELAJARANNYA DALAM PENDIDIK-
AN AGAMA ISLAM (Suatu Tinjauan Teoritik)**

**Dirubah menjadi : NILAI –NILAI TAUHID DALAM AYAT KURSI DAN
METODE PEMBELAJARANNYA DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Suatu Tinjauan Teoritik)**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip

Perihal : Permohonan Izin Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, saya beritahukan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**“NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM AYAT KURSI
DAN METODE PEMBELAJARANNYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (Suatu Tinjauan Teoritik)”**

Untuk perubahan judul skripsi ini, dapatlah kiranya Bapak memberi izin
bagi saya :

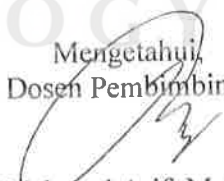
Nama : Indah Khozinatun Nur
NIM : 02410987
Semester : IX
Jurusan : PAI
Alamat : Jl. Monjali Karangjati RT 06 RW 037 SIA Mlati Sleman

Setelah berkonsultasi dan mempertimbangkan dengan Dosen Pembimbing,
maka judul tersebut berubah menjadi :

**“NILAI-NILAI TAUHID DALAM AYAT KURSI DAN METODE
PEMBELAJARANNYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Suatu
Tinjauan Teoritik)”**

Atas perkenannya saya sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 150282517

Yogyakarta, 11 September 2006

Mahasiswa,


Indah Khozinatun Nur
NIM. 02410987



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indah Khozinatun Nur
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 26 Januari 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Orang Tua : H. Ahmad Ihsan (Bapak)/ Hj. Ma'unah Ihsan (Ibu)
Alamat Asal : Jln. Kauman I No. 24 Mranggen Demak 59567
Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Jl. Monjali RT 06 RW 037 Karangjati SIA Mlati Sleman

Pendidikan:

- TK Dharmarini 2 Mranggen Demak lulus tahun 1990
- SDN Mranggen 2 Demak lulus tahun 1996
- SMPN Mranggen 1 Demak lulus tahun 1999
- MAK Banat NU Kudus lulus tahun 2002
- UIN Sunan Kalijaga angkatan 2002

Pengalaman Organisasi

- UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- UKM KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- KSiP (Kelompok Studi Ilmu Pendidikan) Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- BEM-F Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- PMII Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- IKABAYO (Ikatan Banat Yogyakarta)
- MPA (Majelis Pendidikan Al Qur'an) Mujahadah Karangjati SIA
- IKAREMA (Ikatan Remaja Masjid) Mujahadah Karangjati SIA

Demikianlah daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2006


Indah Khozinatun Nur